



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini terdiri dari lima sub bab yaitu objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Perusahaan manufaktur periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi data sekunder yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis penelitian tersebut.

Bab ini akan membahas mengenai prosedur penelitian untuk memperoleh, meminimalisir, dan mengolah data penelitian yang dilakukan peneliti sehingga mendapatkan hasil *output* data penelitian dalam menguji hipotesis penelitian.

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta data laporan keuangan pada periode 2019-2021. Data yang didapatkan melalui *website* www.eddyelly.com dan *website* Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id>. Berikut ini adalah tabel objek penelitian dari perusahaan manufaktur:

Tabel 3.1

Objek Penelitian Sektor Industri Dasar dan Kimia

No	Sektor	Sub Sektor	Jumlah Emiten
	Sektor Industri Dasar dan Kimia	Sub Sektor Pulpen dan Kertas	5
		Sub Sektor Semen	7
		Sub Sektor Pakan Ternak	4
		Sub Sektor Plastik dan Kemasan	10
		Sub Sektor Kimia	8
		Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya	3



C Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang		Sub Sektor Keramik dan Porselen dan Kaca	7
		Sub Sektor Logam dan Sejenisnya	9
	Total Sektor Industri Dasar dan Kimia		53

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, jumlah emiten yang termasuk kriteria sampel sektor industri dasar dan kimia terdapat 53 dari 83 emiten selama periode 2019-2021.

Tabel 3.1.1

Objek Penelitian Sektor Aneka Industri

2	Sektor Aneka Industri	Sektor Mesin dan Alat Berat	1
		Sektor Tekstil dan Garmen	9
		Sektor Elektronika	2
		Sektor Kabel	6
		Sektor Otomotif dan Komponen	9
	Total Sektor Aneka Industri		27

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 3.1.1 di atas, jumlah emiten yang termasuk kriteria sampel sektor industri dasar dan kimia terdapat 27 dari 53 emiten selama periode 2019-2021.

Tabel 3.1.2

Objek Penelitian Sektor Barang Konsumsi

3	Sektor Barang Konsumsi	Sektor Industri Makanan dan Minuman	24
		Sektor Farmasi	10
		Sektor Rokok	5
		Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	5
		Total Sektor Barang Konsumsi	44

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 3.1.2 di atas, jumlah emiten yang termasuk kriteria sampel sektor industri dasar dan kimia terdapat 44 dari 61 emiten selama periode 2019-2021.



Pada beberapa tabel di atas, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor barang konsumsi. Dengan masing-masing jumlah sebanyak 53, 27, dan 44 emiten dan total keseluruhan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 197 emiten.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Cooper & Schindler (2017), yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tingkat penyelesaian pertanyaan penelitian yang digunakan adalah studi formal, dimana studi ini merupakan satu pendekatan dalam penelitian yang melibatkan pembuatan hipotesis atau perumusan pertanyaan penelitian sebagai titik awal. Proses ini melibatkan desain formal dengan langkah-langkah dan spesifikasi yang jelas terkait sumber data. Studi formal ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah pengaman. Peneliti mencari dan mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan yang diperoleh dari sumber data utama yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Kontrol Peneliti Terhadap Variabel

Pada kontrol peneliti terhadap variabel, peneliti menggunakan desain penelitian *ex post facto* yang dimana kemampuan peneliti untuk menghasilkan pengaruh dalam variabel yang diteliti.



4. Tujuan Studi

Berdasarkan tujuan studi, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan dari studi deskriptif untuk mengetahui dimana, siapa, kapan, berapa, bagaimana, dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019-2021.

5. Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini termasuk studi *cross-sectional* yang merupakan jenis penelitian mengevaluasi data variabel pada satu titik waktu tertentu di seluruh populasi sampel atau bagian yang telah ditentukan. Pada tahun 2024 penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan manufaktur situs *website* resmi masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021.

6. Cakupan Topik

Berdasarkan cakupan topik, hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini menggunakan studi statistik dengan uji statistik IBM SPSS *Statistic Version 26.0.0* secara kuantitatif.

7. Lingkungan Penelitian

Berdasarkan dari lingkungan, termasuk kategori penelitian lapangan karena penelitian ini terdapat sumber data yang didapatkan dari *website* resmi masing-masing perusahaan manufaktur dan Bursa Efek Indonesia (BEI) secara *online*.

8. Persepsi Partisipan Terhadap Aktivitas Penelitian

Berdasarkan persepsi partisipan, penelitian ini termasuk golongan penelitian rutinitas aktual karena persepsi partisipan terhadap aktivitas penelitian ini menggunakan data yang aktual atau sesuai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Variabel Penelitian

Ⓒ Pada penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang akan digunakan oleh peneliti.

Ⓒ Pertama, terdapat variabel dependen atau variabel terikat. Kedua, terdapat variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*, dan variabel independen yang digunakan adalah solvabilitas, laba atau rugi perusahaan, komite audit, *financial distress*, dan ukuran KAP.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah *audit delay* yang merupakan waktu lamanya proses penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ada lima variabel, sebagai berikut:

a. Solvabilitas

Pada variabel solvabilitas, penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur total hutang dan total modal yang dimiliki emiten.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

b. Laba atau Rugi Perusahaan

Dalam penelitian ini, variabel laba atau rugi perusahaan menggunakan variabel *dummy* dimana kode “1” untuk emiten yang mengalami laba sedangkan kode “0” untuk emiten yang mengalami kerugian.

c. Komite Audit

Pengukuran pada variabel komite audit menggunakan jumlah anggota komite audit dalam suatu emiten, dengan tujuan mempermudah para dewan



komisaris dan mengawasi pelaksanaan audit perusahaan selama proses pelaporan laporan keuangan.

$$Komite Audit = \sum Jumlah Komite Audit$$

d. *Financial Distress*

Dalam penelitian ini, variabel *financial distress* digunakan untuk mengetahui sebelum terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan dengan menggunakan model Altman Z-Score (1968).

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

e. Ukuran KAP

Dalam penelitian yang dilakukan, ukuran KAP diukur dengan variabel *dummy*. Kode “1” untuk KAP *Big Four* dan kode “0” untuk KAP *Non Big Four*.

Tabel 3.2

Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Jenis Variabel	Simbol	Skala	Indikator
1	<i>Audit Delay</i>	Dependen	AUDEL	Interval	Menggunakan <i>Auditor's Signature Lag</i> : Memperhitungkan jumlah hari antara akhir periode buku sampai dengan penandatanganan laporan auditor.
2	Solvabilitas	Independen	DER	Rasio	Perhitungan menggunakan DER = <i>total liabilities</i> /total <i>equity</i> .
3	Laba atau Rugi Perusahaan	Independen	LR	Nominal	Perhitungan <i>dummy</i> laba = 1 dan rugi = 0.
4	Komite Audit	Independen	KA	Rasio	Menggunakan jumlah anggota komite audit.



5	<i>Financial Distress</i>	Independen	FD	Rasio	Dihitung menggunakan Altman Z-Score.
6	Ukuran KAP	Independen	KAP	Nominal	Perhitungan <i>dummy</i> : KAP <i>Big Four</i> = 1 dan KAP <i>Non Big Four</i> = 0.

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi dokumen, dengan memfokuskan pada pemeriksaan laporan keuangan perusahaan sampel. Peneliti menggunakan informasi data laporan keuangan perusahaan selama periode 2019-2021. Penelitian ini melibatkan teknik mengumpulkan, membaca, mengutip, dan mengidentifikasi sumber informasi seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya terkait penelitian. Sumber data yang diperoleh oleh peneliti dari situs resmi masing-masing perusahaan manufaktur dan Bursa Efek Indonesia (BEI) di <https://www.idx.co.id/id> dan juga situs lain yang relevan dengan topik penelitian ini.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling method* dengan teknik *purposive sampling method* dalam mengumpulkan data. Dimana data sampel yang digunakan memiliki karakteristiknya masing-masing. Berikut kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- 2) Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2019-2021.
- 3) Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan selama periode 2019-2021.



4) Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode 2019-2021.

5) Perusahaan manufaktur yang menyajikan data tidak lengkap selama periode 2019-2021.

Berdasarkan kriteria di atas, maka peneliti mendapatkan total sampel sebanyak 99 emiten dan kriteria tersebut diambil selama periode 2019-2021 atau tiga periode, sehingga total data sampel sebanyak 297 emiten. Berikut merupakan tabel kriteria pengambilan sampel:

Tabel 3.3

Tabel Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	197
2	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2019-2021	(29)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan selama periode 2019-2021	(6)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode 2019-2021	(32)
5	Perusahaan manufaktur yang menyajikan data tidak lengkap selama periode 2019-2021	(6)
6	Data perusahaan <i>outlier</i>	(25)
Jumlah Sampel		99
Total Observasi Selama Tiga Tahun (99 x 3 Tahun)		297

Sumber: Hasil data olahan penulis (2024)

F. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah mengelolah data dengan IBM *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) *Statistics Version 26.0.0* dan juga *Microsoft Excel* dengan data yang sudah dikumpulkan



dan ditetapkan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut teknik analisis data dan pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu teknik analisis statistik yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari subjek tertentu. Menurut Ghazali (2021:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data tersebut dengan mempertimbangkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah total (*sum*), *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Data*)

Menurut Ghazali (2021), pengujian kesamaan koefisien (*pooling data*) dilakukan untuk mengevaluasi dan menilai apakah data penelitian dapat dikombinasikan atau tidak (*cross sectional* atau *time series*). Uji *pooling* dilakukan dengan memasukkan variabel *dummy* menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics Version 26.0.0*. Dalam penelitian ini, variabel *dummy* ditandai dengan kode “1” dan “0”. Maka, kriteria-kriteria dalam mengambil keputusan uji *pooling* sebagai berikut:

- Apabila nilai $p < 0,05$ maka uji *pooling* tersebut menunjukkan adanya perbedaan dalam koefisien sehingga uji *pooling* tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu, pengujian data penelitian harus dilakukan setiap tahun.
- Apabila nilai $p > 0,05$ maka uji *pooling* itu menandakan bahwa tidak ada perbedaan dalam koefisien, dan uji *pooling* dapat dilakukan. Oleh karena itu, pengujian data penelitian dapat dilakukan sekali selama periode penelitian.



Berikut model pengujian regresi uji *pooling* menggunakan program IBM

SPSS Statistics Version 26.0.0:

$$\begin{aligned} \text{AUDEL} &= \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{LR} + \beta_3 \text{KA} + \beta_4 \text{FD} + \beta_5 \text{KAP} + \beta_6 \text{DT1} + \beta_7 \text{DT2} \\ &+ \beta_8 \text{DER*DT1} + \beta_9 \text{LR*DT1} + \beta_{10} \text{KA*DT1} + \beta_{11} \text{FD*DT1} + \beta_{12} \text{KAP*DT1} + \beta_{13} \\ &\text{DER*DT2} + \beta_{14} \text{LR*DT2} + \beta_{15} \text{KA*DT2} + \beta_{16} \text{FD*DT2} + \beta_{17} \text{KAP*DT2} + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan:

AUDEL = *Audit Delay*

DER = Solvabilitas

LR = Laba Rugi Operasi Perusahaan

KA = Komite Audit

FD = *Financial Distress*

KAP = Ukuran KAP

DT1 = Variabel *Dummy* Tahun 1 (Tahun 2020 diberi nilai 1, selain tahun 2020 diberi nilai 0)

DT2 = Variabel *Dummy* Tahun 2 (Tahun 2021 diberi nilai 1, selain tahun 2021 diberi nilai 0)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_{17}$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

ε = *Error*

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki tingkat ketepatan yang baik dalam estimasi dan bersifat konsisten. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Uji Normalitas

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi, variabel residual dapat memiliki distribusi secara normal. Berdasarkan uji t dan uji F memperkirakan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka validitas uji statistik, terutama untuk jumlah sampel yang kecil menjadi terganggu Ghazali (2021:196).

Menurut Ghazali (2021:201), pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dan *Wilk Shapiro*. Hipotesis uji normalitas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Data residual berdistribusi secara normal.

H_a = Data residual berdistribusi secara tidak normal.

Berikut pengambilan keputusan dalam uji normalitas yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*:

- (1) Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar daripada nilai α atau $\alpha = 5\%$, maka akan menerima H_0 , yang menunjukkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal.
- (2) Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil daripada nilai α atau $\alpha = 5\%$, maka akan menolak H_0 , yang mengindikasikan bahwa data residual tidak mengikuti distribusi normal.

Menurut Bowerman (2017:335), jika jumlah sampel observasi yang dihasilkan meningkat atau besar, maka dapat dikatakan distribusi rata-rata hasil observasi tersebut akan mendekati distribusi normal tanpa memperhitungkan bentuk distribusi hasil observasi itu sendiri. Ketika jumlah sampel yang digunakan ≥ 30 , maka dapat dikatakan bahwa sampel tersebut memiliki distribusi yang normal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan *varians* antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika *varians* residual tetap konstan atau tetap, ini disebut homoskedastisitas. Sedangkan jika terdapat perbedaan atau berubah disebut heteroskedastisitas. Suatu model regresi dianggap baik jika memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Namun, kebanyakan data *cross-section* cenderung menunjukkan kecenderungan heteroskedastisitas karena melibatkan berbagai ukuran data yang beragam Ghazali (2021:178). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman's rho. Untuk pertimbangan dasar dalam mengambil keputusan terkait uji heteroskedastisitas yaitu:

- (1) Jika tingkat probabilitas melebihi nilai $\alpha = 5\%$, maka mengindikasikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.
- (2) Jika tingkat probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$, maka menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2021:157), Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen. Model regresi yang optimal seharusnya tidak menunjukkan korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, hal ini menandakan bahwa variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Dimana, ortogonal ini merupakan variabel yang memiliki nilai korelasi antar satu sama lain yang setara dengan nol. Uji multikolinieritas juga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat dihitung dari setiap variabel bebas (independent) dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

- (1) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$, maka tidak ada keberadaan multikolinieritas.
- (2) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$, maka terdapat multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu dalam periode $t-1$ atau periode sebelumnya dalam model regresi linear. Jika terdapat korelasi, hal tersebut dikatakan sebagai masalah autokorelasi. Dan autokorelasi terjadi karena adanya keterkaitan antara observasi berurutan dan berhubungan satu sama lain sepanjang waktu. Permasalahan ini muncul karena adanya residual (kesalahan pengganggu) yang tidak bersifat *independent* dari satu observasi ke observasi berikutnya. Umumnya ini terjadi pada data *time series* karena gangguan pada suatu individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi gangguan pada hal yang sama pada periode selanjutnya Ghazali (2021:162).

Model regresi yang dapat dikatakan baik adalah model yang terbebas dari autokorelasi. Berikut uji autokorelasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji Durbin – Watson (DW test) dengan hipotesis:

H_0 = Tidak adanya autokorelasi ($r = 0$)

H_a = adanya autokorelasi ($r \neq 0$)

Adapun kriteria pengambilan keputusan ada atau tidaknya pada uji autokorelasi:

- (1) Jika nilai d berada dalam rentang $0 < d < d_L$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif sehingga keputusan ditolak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Jika nilai d berada dalam rentang $d_L \leq d \leq d_U$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif sehingga keputusannya adalah “*no decision*”.
- (3) Jika nilai d berada dalam rentang $4 - d_L < d < 4$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif sehingga keputusan ditolak.
- (4) Jika nilai d berada dalam rentang $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif sehingga keputusannya adalah “*no decision*”.
- (5) Jika nilai d berada dalam $d_U < d < 4 - d_U$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif sehingga keputusannya adalah tidak ditolak.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi linear berganda memiliki kegunaan dalam mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen dikatakan bersifat acak atau stokastik, yang artinya memiliki distribusi probabilitas. Sementara itu, variabel bebas (*independent*) memiliki value yang konstan dalam proses pengambilan sampel yang berulang. Berikut adalah persamaan model regresi linear berganda yang akan dilakukan untuk menguji apakah solvabilitas, laba atau rugi perusahaan, komite audit, financial distress, dan ukuran KAP mempengaruhi *audit delay* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics Version 26.0.0:

$$AUDEL = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 LR + \beta_3 KA + \beta_4 FD + \beta_5 KAP + \varepsilon$$

Keterangan:

AUDEL = *Audit Delay*

DER = Solvabilitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



LR	= Laba Rugi Perusahaan (“1” laba dan “0” rugi)
KA	= Komite Audit
FD	= <i>Financial Distress</i>
KAP	= Ukuran KAP (“1” KAP <i>Big Four</i> dan “0” KAP <i>Non Big Four</i>)
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
ε	= <i>Error</i>

5. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji hipotesis, peneliti menggunakan aplikasi SPSS *Statistics Version 26.0.0* untuk melakukan uji koefisien determinan (R^2), uji signifikansi ANOVA (uji statistik F), dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t).

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut buku Ghazali (2021:147), koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya menilai sejauh mana model tersebut mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol hingga satu. Jika nilai R^2 kecil, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel tetap sangat terbatas. Jika nilai mendekati satu, hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel tetap. Pada umumnya, koefisien determinasi (R^2) untuk *cross section* cenderung rendah karena terdapat variasi yang besar antara setiap pengamatan, sementara untuk *time series* biasanya memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai *Adjusted R²* untuk melakukan uji koefisien determinan (R^2) dengan dua cara sebagai berikut:



(1) Apabila nilai $R^2 = 0$, maka uji ini disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan dependen sehingga bernilai negatif.

(2) Apabila nilai $R^2 = 1$, maka uji tersebut disimpulkan bahwa adanya hubungan antara variabel dependen dengan independen sehingga bernilai positif.

b. Uji Signifikansi ANOVA (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis signifikansi anova atau uji statistik F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel dependen dengan seluruh variabel independen Ghazali (2021:148). Jadi, uji F adalah petunjuk untuk mengamati uji parsial t, bukan uji simultan yang sering kali disalahpahami oleh para peneliti lainnya. Berikut hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

Penelitian ini, statistik F digunakan dalam pengujian hipotesis di atas dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

(1) Apabila *value* Sig. F $> \alpha$ ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima, artinya seluruh variabel independen tidak berpengaruh dengan variabel dependen.

(2) Apabila *value* Sig. F $< \alpha$ ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak, artinya seluruh variabel independen berpengaruh dengan variabel dependen.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dalam uji signifikan parameter individual atau uji statistik t, pada dasarnya mengindikasikan sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas (*independent*) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel *dependent*. Berikut adalah hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian uji t:

(1) Pengujian H_1 yaitu ada pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$H_{a1} : \beta_1 > 0$, artinya variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

(2) Pengujian H_2 yaitu ada pengaruh laba rugi perusahaan terhadap *audit delay*

$H_{a2} : \beta_2 < 0$, artinya perusahaan yang mengalami laba akan memperpendek *audit delay*.

(3) Pengujian H_3 yaitu ada pengaruh komite audit terhadap *audit delay*

$H_{a3} : \beta_3 < 0$, artinya variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

(4) Pengujian H_4 yaitu ada pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*

$H_{a4} : \beta_4 > 0$, artinya variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

(5) Pengujian H_5 yaitu ada pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*

$H_{a5} : \beta_5 < 0$, artinya variabel ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pada uji statistik t, adapun kriteria pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis ini dengan melihat signifikansi atau Sig. Dengan tingkat signifikansi yang diaplikasikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) yaitu:

(1) Jika *value* Sig. $t < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* secara parsial atau individu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*. Oleh karena itu, menolak H_0 dan menerima H_a .

(2) Jika *value* Sig. $t > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* secara parsial atau individu tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*. Oleh karena itu, menerima H_0 dan menolak H_a .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.